

**PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERBASIS FLIPBOOK MAKER PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTsN BERAU**

**Agusthin Lismalyani Mawar Saputri¹, Ayu Azzahra², Dina Pitrianna³,
Aria Nur Farida Muslichah⁴, Yuli Puji Astutik⁵**

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb

E-mail: alms0308@gmail.com¹, ayuazhra93@gmail.com², dpitrianna@gmail.com³,
arianurfarida@gmail.com⁴, yulipujiastutik05@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi sangatlah pesat. Kehidupan yang semakin modern di tengah era digital belum bisa dipisahkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perkara ini banyak meningkatkan perubahan terutama dalam lingkungan pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan inovasi bahan ajar dalam meningkatkan minat siswa, yang mana dapat menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis *flipbook maker* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN Berau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan model pengembangan ADDIE. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Secara keseluruhan penilaian dari ahli validasi materi mendapatkan hasil 74% dengan kategori cukup valid, validasi desain 85% dengan kategori valid dan validasi media 100% dengan kategori sangat valid. Hasil ini dapat dilihat dari tingkat kevalidan bahan ajar melalui pengembangan modul digital berbasis *heyzine flipbook maker* yang mendapat nilai sebesar 86%. Berdasarkan hasil tersebut, maka e-modul berbasis *flipbook maker* dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN Berau.

Kata kunci: *Modul Digital, Flipbook Maker, Akidah Akhlak.*

Abstract

The development of technology in the field of information and communication is very rapid. Increasingly modern life in the midst of the digital era cannot be separated from advances in information and communication technology, this matter has increased many changes, especially in the educational environment. The aim of this research is to provide innovative teaching materials to increase student interest, which can produce products in the form of flipbook maker-based learning media in class VII morals at MTsN Berau. This research uses research and development methods, with the ADDIE development model. The type of data used in this research is qualitative data. Overall, the assessment from material validation experts obtained results of 74% in the quite valid category, design validation 85% in the valid category and media validation 100% in the very valid category. These results can be seen from the level of validity of teaching materials through the development of digital modules based on Heyzine flipbook maker which received a score of 86%. Based on these results, the flipbook maker-based e-module is declared very feasible and can be used as teaching material in class VII moral aqidah subjects at MTsN Berau.

Keywords: *Digital Module, Flipbook Maker, Aqidah Akhlak.*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mempengaruhi segala aktivitas manusia dan nyata bahwa hal tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran. Pendidikan adalah sebuah usaha terstruktur yang dijalankan manusia guna menciptakan proses dan suasana belajar lebih aktif agar peserta didik mampu mengembangkan kualitas diri dalam hal keagamaan, kemahiran, penguasaan diri, akhlak terpuji, kepribadian serta keahlian yang diperlukan oleh dirinya, warga negara dan sebuah bangsa.

Walaupun secara nyata pendidikan Indonesia belum dapat bersaing dengan kemajuan pendidikan yang ada di negara lain dalam hal pelaksanaannya. Salah satu masalahnya ialah proses pembelajaran dalam bidang pendidikan dunia saat ini masih lemah, karena para pelajar kurang didorong dalam hal kemampuan berfikir. Sehingga perintah untuk menuntut ilmu dijelaskan dalam firman Allah surah *Al-Alaq* ayat 1-5. Jika diartikan makna ayat tersebut ialah mengandung perintah Allah untuk membaca, istilah lainnya bahwa membaca sama dengan menuntut ilmu, karena sebuah ilmu tidak terlepas dari bacaan.

Tidak sedikit pendidik baik itu guru ataupun dosen semakin maju karena adanya teknologi digital yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena peranan teknologi digital dapat menunjang proses pendidikan untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas pendidikan. Selain itu, merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam proses pendidikan, seorang pendidik sangatlah berperan penting. Karena harus bisa menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permendikbud. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan, dibutuhkan kriteria yang mencakup kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, hal ini disebut sebagai standar proses.

Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kompleks karena peserta didik dan pendidik terlibat dalam dunia digital. Sebagai kebutuhan dalam dunia pendidikan, pemerintah telah membuat perundang-undangan mengenai teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut Asyhar, modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar yang disusun dan terdapat petunjuk didalamnya untuk dipakai belajar secara mandiri oleh peserta didik. Umumnya kebanyakan modul hanya berbentuk cetak, tapi karena canggihnya teknologi sehingga modul ini berkembang menjadi bentuk digital. Hal ini disebabkan adanya beberapa kekurangan dari modul cetak lalu menimbulkan inovasi untuk membuat modul digital.

Perkembangan modul digital dengan tampilan yang menarik dianggap mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan dari modul cetak. Tampilan yang disugukan dalam modul digital dapat berupa animasi, gambar, tulisan bahkan video yang dapat mengilustrasikan materi sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti teori pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan setelah melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Berau pada bulan Maret 2023, bahwa dalam pelajaran akidah akhlak khususnya materi akhlak tercela masih ada beberapa peserta didik yang belum paham dalam menghindari sekaligus meninggalkan akhlak-akhlak yang tidak baik tentang bagaimana dampak dari akhlak tercela kepada teman-teman, lingkungan bahkan para gurunya.

Selain dari wawancara tersebut, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, materi yang ada di dalam modul masih kurang menguraikan secara rinci mengenai bagaimana dampak dari akhlak tercela yang dilakukan, sebab dalam modul hanya dijelaskan berupa tulisan yang pada umumnya tidak semua peserta didik faham jika hanya membaca saja, hal ini menjadi pemicu adanya akhlak tercela yang masih dimiliki oleh para siswa dan kurangnya minat belajar mandiri bahkan kurangnya kreativitas belajar karena bahan ajar yang ada masih terbilang minim.

Permasalahan yang ada di tengah-tengah peserta didik ialah pertama, faktor internal, kualitas sumber daya manusianya seperti kurangnya semangat belajar siswa. Kedua, faktor eksternal, adanya sumber belajar yang masih minim. Ketiga, masalah dari pendidik yang masih

monoton ketika proses pembelajaran, contohnya masih menggunakan metode ceramah dan kurang maksimalnya bahan ajar yang digunakan.

Sebenarnya modul cetak sudah cukup baik, tapi belum mampu dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Sehingga modul yang bersifat digital dapat dijadikan salah satu solusi untuk menyempurnakan modul yang ada saat ini, harapannya agar peserta didik dapat memahami dengan baik tentang pelajaran akidah akhlak terutama materi akhlak tercela. Nantinya di dalam modul digital akan dijelaskan secara rinci materi akhlak tercela disertai dengan animasi dan gambar yang lebih menarik perhatian peserta didik ketika menggunakannya. Sehingga peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis *flipbook maker* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN Berau.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan ialah sebuah proses untuk meningkatkan keefektifan produk sebelumnya sekaligus mengujinya agar kelak bisa dipertanggung jawabkan. Untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu pengembangan model Morrison (2010) ADDIE (analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi) model ini juga digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, buku ajar dan LKS (lembar kerja siswa). Produk pengembangan Morrison (2010) meliputi lima tahapan penting yaitu analisis, desain, development implementasi dan evaluasi. Pertama adalah Tahap *analysis* (analisis) ada dua tahapan analisis, yaitu: a) Analisis kebutuhan, b) Analisis kurikulum. Kedua adalah Tahap *design* (desain) Dilakukan dalam tiga tahapan yang dapat dilakukan, yaitu: a) Menyiapkan sumber pendukung yang lain seperti, sumber belajar yang relevan. b) Membuat tujuan belajar yang SMAR (spesifik, measurable, applicable dan realistic). c) Merumuskan strategi yang tepat guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ketiga adalah *development* (pengembangan) pada tahap ini modul akan dikembangkan sesuai dengan rancangan lalu divalidasi oleh guru dan dosen ahli. Keempat adalah *implementation* (implementasi) produk yang telah dikembangkan sesuai fungsi dan perannya masing-masing agar produk bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan struktur yang sudah direncanakan dari awal. Kelima adalah *evaluation* (evaluasi) Ada dua tahapan yang diperlukan yaitu: a) Evaluasi sumatif yang dilakukan setelah kegiatan belajar berakhir secara keseluruhan dan bertujuan untuk mengukur apakah tujuan belajar sudah tercapai atau belum. b) Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan selama tahap implementasi atau setiap akhir tatap muka.

Instrumen Penelitian

1) Wawancara, Menurut Arikunto wawancara sering disebut dengan kusioner atau interview secara lisan yakni adanya dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan pada tempat yang nyaman dan jam yang telah disepakati antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi yang valid saat berdiskusi.

2) Angket Penilaian Modul oleh Peserta Didik, teknik pengumpulan data secara tidak langsung dan didalamnya berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden disebut dengan

angket. Adapun angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket penilaian modul oleh peserta didik.

Analisi Data

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data sebagaimana adanya serta tidak ditujukan untuk menggeneralisasikan sebuah temuan. Data dari angket adalah data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala linkert dan memakai empat tingkat lalu dianalisis menggunakan perhitungan presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam angket. Adapun beberapa ketentuan pemberian skor yang terdapat dalam lembar angket penilaian kualitas bahan ajar dengan skala linkert yaitu:

5 = Sangat jelas, sangat menarik, sangat sesuai, sangat mudah, sangat tepat.

4 = Jelas, menarik, sesuai, mudah, tepat.

3 = Cukup jelas, cukup menarik, cukup sesuai, cukup mudah, cukup tepat.

2 = Kurang jelas, kurang menarik, kurang sesuai, kurang mudah, kurang tepat.

1 = Sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak sesuai, sangat tidak mudah, sangat tidak tepat.

Sedangkan untuk menentukan tingkat validitas bahan ajar hasil pengembangan, maka digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = Ex : Ex1 \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

Ex = Jumlah jawaban penilaian

Exi = Jumlah jawaban tertinggi

Untuk menentukan tingkat kevalidan atau kelayakan dan dasar pengambilan keputusan menggunakan kriteria kualifikasi penilaian, yaitu:

Tabel 1. Kriteria kualifikasi penilaian

Presentase	Kualifikasi
90-100	Sangat Valid
75-89	Valid
65-74	Cukup Valid
55-64	Kurang Valid
0-54	Tidak Valid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa *flipbook* pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi akhlak tercela khususnya riya' dan nifak. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ini menggunakan lima tahap prosedur ADDIE, yakni *analysis, design, development, implementation and evaluation*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil pengembangan produk beserta tampilan bahan ajar yang telah dikembangkan:



Gambar 1. Tampilan sampul



Gambar 2. Tampilan petunjuk penggunaan e-modul



Gambar 3. Tampilan daftar isi



Gambar 4. Tampilan materi yang disajikan dalam e-modul



Gambar 5. Tampilan video dan audio yang telah *diconvert* ke dalam e-modul



Gambar 6. Tampilan soal latihan



Gambar 7. Tampilan daftar rujukan



Gambar 8. Tampilan Biodata Penulis

Pembahasan Penelitian Tahap analisis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai problem yang dihadapi siswa pada pembelajaran akidah akhlak khususnya materi “Akhlak Tercela” diantaranya adalah, materi modul pembelajaran yang kurang rinci dan modul pembelajaran yang sudah ada dirasa kurang menarik minat siswa.

Tahap desain

Pada tahap ini telah diaplikasikan dalam modul mengacu pada ketercapaian rumusan pembelajaran yang terdiri dari empat poin utama yaitu spesifik, terukur, dapat diaplikasikan dan juga realistis.

Tahap pengembangan

Tahap pengembangan Dosen validator telah memberikan ulasan dan umpan balik untuk memperbaiki desain, media dan materi bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap pelaksanaan (implementasi)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan soal latihan sebagai evaluasi guna mengukur seberapa paham para siswa atas materi yang telah disajikan.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi mengulas hasil validasi materi, media dan desain oleh validator, kemudian setelah itu mengulas respon siswa berdasarkan implementasi modul pembelajaran yang telah diproduksi.

Tahap evaluasi dalam model ADDIE adalah dilakukan saat tahap pengembangan dan implementasi. Tahap evaluasi di sini meliputi *internal and external evaluation*. Evaluasi internal (evaluasi formatif) dilaksanakan untuk mengetahui kualitas produk. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai umpan balik untuk mengadakan perbaikan. Evaluasi formatif dalam penelitian ini adalah validasi dari ahli materi, ahli desain dan ahli media serta penilaian dari para peserta didik.

Sedangkan evaluasi eksternal (evaluasi sumatif) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan. Hal ini berarti untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman akidah akhlak peserta didik yang didapatkan dari hasil tes soal latihan setelah peneliti melakukan uji coba dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul digital berbasis heyzine flipbook maker, sehingga e-modul pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat digunakan dengan revisi kecil.

Berdasarkan penjabaran skor uji validitas dan uji coba praktikalitas, dapat disimpulkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki kemanfaatan sebagai media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, e-modul juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri serta memungkinkan peserta didik untuk menguasai materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Data formatif didapat dari empat tahapan ADDIE yaitu: pada tahap analisis diperoleh bahwa kurangnya sumber belajar di sekolah dan minat belajar siswa, sehingga dibutuhkan inovasi mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti nantinya. Adapun pada tahap desain, saran dari pembimbing yaitu masih perlu adanya perbaikan pada isi e-modul salah satunya membuat materi e-modul serinci dan sepraktis mungkin agar tidak terlalu menyajikan banyak teks, untuk audio bisa menggunakan suara asli dari peneliti, begitu pun dengan kerangka desain yang ingin dibuat harus sesuai dengan materi yang dijabarkan dan mengacu pada background sekolah yaitu sebuah Madrasah Tsanawiyah. Pada tahap pengembangan, berupa data hasil dari validasi ahli materi, ahli desain dan ahli media.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil validasi ahli

No.	Validator Ahli	Presentase Skor
1.	Materi	74%
2.	Desain	85%
3.	Media	100%

Dari rekapitulasi hasil validasi yang diperoleh, peneliti juga mendapatkan saran-saran dari beberapa ahli validator, yang mana saran dan masukan tersebut telah dijabarkan

sebelumnya pada tahap revisi. Pada tahap implementasi, tahap ini berupa data angket respon siswa. Adapun hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil angket respon siswa

No.	Hasil Angket Respon	Presentase Skor
1.	Siswa	86%

Dari rekapitulasi hasil angket respon siswa yang diperoleh, peneliti juga mendapat saran dan komentar dari siswa untuk perbaikan produk yang dikembangkan peneliti nantinya. Adapun saran dan komentar dari peserta didik yaitu e-modul sudah cukup menarik dan dapat memudahkan dalam belajar karena materi yang disajikan sangat praktis.

Data sumatif didapatkan dari hasil tes soal latihan mengenai kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan modul digital berbasis heyzine flipbook maker. Adapun rekapitulasi data hasil tes soal latihan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak, khususnya materi akhlak tercela dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes soal latihan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak, materi akhlak tercela

No.	Jumlah Siswa	Presentase Skor
1.	30	90,91%

4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul digital berbasis heyzine flipbook maker telah dikembangkan semaksimal mungkin dengan mengumpulkan beberapa referensi untuk penyusunan materi. Sehingga mendapatkan hasil presentase tingkat kevalidan e-modul berbantu heyzine flipbook maker pada materi akhlak tercela dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN Berau setelah divalidator oleh ketiga ahli yaitu 74% validasi ahli materi dengan kategori cukup valid. Nilai 85% validasi ahli desain dengan kategori valid dan nilai 100% validasi ahli media dengan kategori sangat valid, dan melihat hasil respon siswa dengan nilai 86%. Hal ini berarti e-modul berbantu heyzine flipbook maker dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain ketiga hasil di atas, ada juga respon guru mata pelajaran akidah akhlak setelah melihat e-modul yang telah peneliti produksikan, yaitu e-modul ini sudah layak untuk digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nihlatul. (2020). *“Pengembangan Modul Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Model ADDIE Bagi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.”* UIN Raden Intan Lampung.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Op.Cit. h.54.
- Manaf, Aliyah. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(3). Desember.
- Mulyaningsih, Nenden, Neng, dkk. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book. *JPF Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1). h.26.
- Nordiansyah, Revandi, Mochammad. (2021). *“Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06-Dau Malang.”* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Permadi, Dimas. (2018). Penggunaan Modul Multi Representasi dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmu Fisika dan Pembelajarannya*, 2(1). Juni.
- Permendikbud. (2006). *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 22.
- Rahim, Ika, dkk. (2023). Pengembangan E-Modul Sebagai Sumber Belajar Praktik Sholat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Multidisplin Ilmu*, 1(1).
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media. h.1.
- Sarwanti, Aprilliyanti, dkk. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Management*, 3(3).
- Sri Wulan Windiani, Wulan, Sri. (2022). “Pengembangan Modul Digital Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Fiqih (Materi Qurban Dan Aqiqah) Kelas IX MTS.” UIN Raden Intan Lampung.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). Tentang sistem pendidikan nasional. No.20.
- Wahyuningsih, Sri. (2022). Konsep Etika Dalam Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8(1). Juli.
- Winarni, Widi, Endang. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 263.
- Zakariah, M. Askari, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RnD)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah. h. 78.